

Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8

Vidila Rosalina, Donny Fernando, dan Saefudin

¹⁾Teknik Informatika, Universitas Serang Raya, ²⁾Sistem Sistem Informasi, Universitas Serang Raya

³⁾Sistem Sistem Informasi, Universitas Serang Raya

Email : vidila.suhendarsah@gmail.com, mr.donny2008@gmail.com, dinsaeudin@yahoo.co.id

Histori Makalah

Diterima Editor :
03 Agustus 2023

Direvisi Pemakalah :
11 Agustus 2023

Diterima Publikasi :
11 Agustus 2023

ABSTRAKSI

Budaya masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Tingginya minat literasi seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku individu manusia. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 78 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka. Ketika budaya literasi menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil bangsa kita akan menjadi bangsa yang lebih maju. Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius bukan hanya dari pemerintah tapi dari kita semua. Bagaimana wacana mengenai minat baca menjadi terlaksana untuk semua kalangan masyarakat ketika kita masih memiliki keterbatasan jumlah buku literatur yang dibaca ?. Maka gerakan donasi 5000 buku tahap ke-8 ini adalah memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan gerakan donasi agar dapat mengumpulkan dan mendonasikan buku sebanyak-banyaknya sebagai upaya membangun budaya literasi dan semangat literasi di Indonesia dan di Banten khususnya.

Kata Kunci: Banten, Budaya Literasi, Donasi Buku, Media Sosial, Minat Baca.

ABSTRACT

The culture of a nation's people has a very close relationship to the quality of a nation's human resources. The high interest in one's literacy affects the insight, mentality, and behavior of individual humans. The Indonesian nation is a nation with a low level of literacy even though it has been 78 years since Indonesia became an independent country. When literacy culture becomes a culture in Indonesia, it is not impossible that our nation will become a more advanced nation. There are many factors why Indonesian literacy has a low percentage. This problem must immediately receive serious attention not only from the government but from all of us. How can the discourse on reading interest be carried out for all levels of society when we still have a limited number of literature books read? So the 8th stage of the 5000 book donation movement is to utilize social media in disseminating the donation movement so that we can collect and donate as many books as possible as an effort to build a literacy culture and literacy spirit in Indonesia and in Banten in particular.

Keywords: Banten, Literacy, Book Donation, Interest in Reading, Social Media

Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dhamabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160

Penulis Korespondensi

Vidila Rosalina ~ Teknik Informatika Universitas Serang raya ~ vidila.suhendarsah@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. (Rosalina V, 2017). Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan (Rosalina V, 2015). Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Somadayo dalam Triatma memaparkan bahwa “setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah”. Lebih lanjut Galus dalam Triatma memaparkan bahwa “rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut”.

Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa “budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal”.

Rahim dalam Triatma menyebutkan bahwa “orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita”. Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai

sesuatu daripada yang lainnya, tapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis. Pengertian konsep literasi kemudian berkembang, yaitu dengan mengikutsertakan kemampuan berbicara secara lisan (oral) dan menghitung. Literasi adalah kemampuan hidup (life skill). Oleh karena itu, literasi merupakan kebutuhan hidup masyarakat maju. Tentu saja rendahnya literasi seseorang menghambat kemajuan suatu bangsa. Tingginya tingkat literasi seseorang akan menjadikan orang tersebut mampu melakukan fungsi-fungsinya di dalam kehidupan. Hal itu terlihat dari kemampuan seseorang dalam berbicara, memahami sebuah informasi dengan baik sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam hidup. Dengan demikian berarti seseorang belajar mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidup.

Peran literasi sangat besar, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mutu wawasannya. Hal ini terlihat dari perbedaan masyarakat yang melek bacaan dan yang kurang bacaan. Jika dibandingkan masyarakat yang mengalami proses menyimak, membaca, menulis akan berbicara dan berpikir kritis juga tidak mudah termakan berita bohong (HOAX). Kehidupan yang bermutu tentu saja menjadi tujuan hidup setiap manusia. Untuk itu, kemampuan literasi sangat penting menjadi bekal diterimanya seseorang di dalam masyarakat itu sendiri. Tingginya tingkat literasi seseorang terlihat dari sejauh mana keluwesannya dalam berinteraksi dan bekerja sama di dalam lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan Magnessen dalam Silberman, (1996) bahwa “Kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30%

Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dhamabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160

dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.” (Julianty,2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan literasi dalam hal ini dapat diartikan juga sebagai proses membaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca dalam konteks yang sangat luas yaitu iqra'. Membaca untuk memahami, membaca untuk menganalisis lingkungan dan masalah sekitar untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk memecahkan dan mencari solusi sebuah masalah kehidupan. Indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10- 15 buku setahun. Tingkat literasi kita juga hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei. Satu fakta lagi yang miris tingkat membaca siswa Indoneisa hanya menempati urutan 57 dari 65 negara (Republika, 12 September 2015)

Pada kenyataannya masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang masih rendah sehingga diperlukan sebuah perubahan. Perubahan di sini dapat kita mulai dari dimensi keluarga. Seperti dengan membangun budaya literasi di lingkungan keluarga yang ada di negeri ini. Misalnya dengan membiasakan anak-anak terampil membaca setiap harinya hingga membangun karakter peduli literasi dengan gerakan donasi buku bagi orang lain yang membutuhkan. Untuk melihat rendahnya minat membaca dengan mudah dapat dilihat dari daftar kunjungan masyarakat ke Perpustakaan atau ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Minat baca masyarakat dengan memanfaatkan layanan perpustakaan di Banten masih rendah. Sebagai contoh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Serang mencatat, sebanyak 23.337 pengunjung dari total tujuh layanan perpustakaan yang disediakan sepanjang 2018. Kasi Layanan pada DPK Kota Serang Maryani

mengatakan, dari tujuh layanan perpustakaan tersebut, dua di antaranya perpustakaan keliling (Pusling) di tempat mencatat 5.298 pengunjung dan layanan harian yang mencapai 5.839 pengunjung sepanjang 2018 (Kabar Banten, 2019).

Berikut ini adalah data responden dari 30 responden di wilayah Cilegon Banten yang dilakukan pada bulan Juli 2019 (Rosalina V, 2019) :

Tabel 1.
Data Responden : Tingkat Minat Baca

Minat Baca	Jumlah
Tidak Pernah	5
Kadang-kadang	10
Pernah	10
Sering	5

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat secara umum masyarakat Serang banten memiliki minat baca yang cukup meskipun belum optimal.

Tabel 2.
Data Responden : Tingkat Kunjungan ke TBM

Kunjungan ke TBM	Jumlah
Tidak Pernah	13
Kadang-kadang	7
Pernah	5
Sering	5

Dan secara umum sebagian masyarakat pernah berkunjung ke TBM bahkan beberapa masyarakat menjadi pengunjung rutin, meskipun sebagian lain belum pernah karena tidak sempat atau belum mengetahui keberadaan TBM seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 3.
Data Responden : Tingkat Ketersediaan Buku di TBM

Ketersediaan Buku	Tingkat
Tidak Pernah	18
Kadang-kadang	7
Pernah	3
Sering	2

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat tingkat ketersediaan buku yang dicari oleh pengunjung masih rendah, hal ini disebabkan karena koleksi dan jumlah buku yang

Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160

terbatas terutama buku-buku mata pelajaran SD, SMP, dan SMA .

Pengelola TBM di Cilegon, Banten umumnya memiliki beberapa kendala dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan meningkatkan jumlah pengunjung rutin TBM. Beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelola TBM antara lain :

- Masih terbatasnya kesediaan buku-buku di TBM.
- Masih kurangnya pegiat literasi di masyarakat.
- Masyarakat belum memahami peran TBM sebagai salah satu penggerak kemajuan bangsa.
- TBM belum menjadi tempat yang menarik dan ramah bagi anak-anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat gerakan donasi buku dalam upaya membangun budaya literasi di Cilegon, Banten. Dari gerakan donasi buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tujuan sebagai berikut:

- Menambah koleksi buku-buku di TBM sehingga menambah minat baca masyarakat
- Menambah jumlah buku yang dibutuhkan di TBM untuk meningkatkan ketersediaan buku yang dibutuhkan masyarakat.
- Menumbuhkan semangat literasi terutama bagi para pendonasi buku.
- Donasi mainan edukatif bagi anak-anak agar TBM menjadi tempat yang ramah anak dan menyenangkan bagi anak. Hal ini bertujuan agar anak betah di TBM dan menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Gerakan donasi 5000 buku ini sampai tahap ke-8 ini juga mengalami kendala yaitu lambannya dalam pengumpulan buku-buku baru maupun buku- buku layak pakai disebabkan karena minimnya donatur dan kurangnya penyebaran informasi tentang gerakan donasi 5000 buku ini. Maka dari ini pada tahapan ke-8 ini kami juga memfokuskan penyebaran informasi dengan memanfaatkan media sosial secara lebih intensif.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Untuk mengantisipasi permasalahan terbatasnya kesediaan buku di TBM Cilegon digunakan dua metode pendekatan seperti metode yang pernah

dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat sebelumnya yaitu Pengenalan Aplikasi e-CRM pada UMKM (Rosalina V, 2017) dan Peningkatan Kapasitas Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kabupaten Lebak Banten Melalui Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Rosalina V, 2023), yaitu:

Metode pertama, menggunakan metode pendekatan Kaji Tindak (Action Research) .Kleiman et al. (2001).Dalam kaji tindak partisipatif, kerja sama antara tim donasi dengan pemilik masalah (TBM) merupakan hal penting untuk diterapkan. Ketergantungan saling menguntungkan antara tim dan pemangku masalah terletak pada pemahaman bersama terhadap masalah yang harus dipecahkan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi; agar proses realisasi program dan pengembangannya dapat tercapai dengan optimal. Kaji tindak partisipatif merupakan kombinasi antara penelitian (research) dengan tindakan (action) yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Metode kedua, adalah dengan metode peer coaching, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, pengetahuan yang dilakukan oleh teman sejawatnya. Dalam hal ini kami dosen Universitas Serang Raya menyampaikan gerakan donasi buku dan mainan edukatif ini menggunakan sosial media dan menyebarkan melalui whatsapp group (WAG). Pemanfaatan melalui media sosial pada tahap 7 dan 8 ini dilakukan dengan lebih gencar mengingat karena pada tahap sebelumnya (tahap 6) donasi buku yang di dapatkan terbilang menurun. (Rosalina V, 2022)

Tabel 4.
Donasi Buku Tahap 1 sampai 8

Tahapan Donasi Buku	Jumlah
Tahap 1	214
Tahap 2	200
Tahap 3	1009
Tahap 4	400
Tahap 5	418
Tahap 6	376
Tahap 7	500
Tahap 8	655
Total	3.772

Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahapan program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai solusi permasalahan yang terjadi pada TBM Cilegon adalah:

- Melakukan studi pendahuluan berupa kajian literatur terkait dan studi lapangan awal terkait literasi.
- Melakukan survey dan observasi terhadap para minat baca masyarakat dan permasalahan TBM.
- Melakukan tindakan pemecahan masalah keterbatasan koleksi dan jumlah buku di TBM dengan melakukan gerakan donasi buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kunci dari jendela tersebut. Kegiatan pengabdian gerakan donasi buku bertujuan meningkatkan minat membaca untuk menambah wawasan sekaligus mempengaruhi mental dan perilaku masyarakat. Pada gilirannya, kegemaran membaca ini akan membentuk budaya literasi yang berperan penting dalam menciptakan bangsa yang berkualitas. Rumusan ini mudah diucapkan, tetapi perlu kerja keras untuk diwujudkan, apalagi bila kita bicara tentang Indonesia, meski sudah 74 tahun merdeka, angka melek huruf kita masih rendah. UNDP merilis, angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen. Sebagai perbandingan, angka melek huruf di negeri jiran, Malaysia, mencapai 86,4 persen. Hal ini terkait dengan pendidikan kita yang masih belum maju. Sebagai gambaran, berdasarkan data UNESCO, Indonesia berada di urutan ke-69 dari total 127 negara dalam indeks pembangunan pendidikan UNESCO. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan kita semua.

Gerakan donasi 5000 buku dalam upaya meningkatkan budaya literasi tahap ke-8 mendapatkan donatur dari berbagai wilayah di luar Banten antara lain yaitu Jabodetabek (Gambar 1). Buku-buku kemudian didonasikan ke TBM Ginau yang beralamat di Link Seruni Cilegon sejumlah 600 buku dan beberapa panti asuhan di wilayah Cilegon sejumlah 55 buku (Gambar 2). Donasi dilakukan pada hari minggu tanggal 30 Juli 2023.

Gambar 1.
Donasi Buku Dari Jabodetabek (penyebaran info via medsos)



Gambar 2.
Donasi Buku Kepada TBM Ginau



Menambah donasi buku ditahap ke-1 sampai tahap ke-8 ini sejumlah 3117 buku. Buku-buku yang telah disumbangkan pada tahap ke-8 ini sejumlah 655 buku dengan 13 kriteria buku (tabel 5).

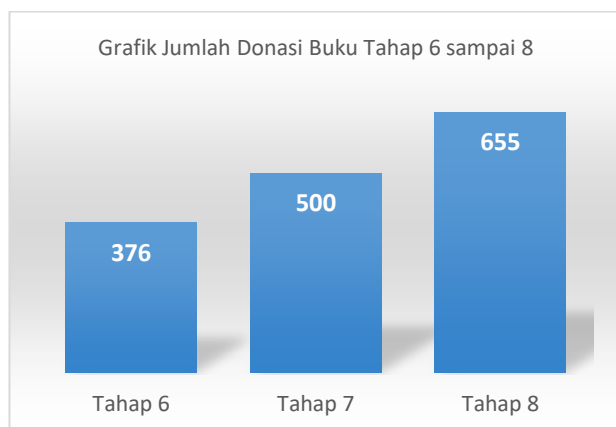
Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dhamabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160

Tabel 5.
Daftar Donasi Buku

No	Kriteria Buku	Jumlah
1	Buku Pelajaran	200
2	Pengetahuan Umum	55
3	Cerita Anak	50
4	Novel	20
5	Ensiklopedia	80
6	TIK	50
7	Komik	25
8	Agama	35
9	Jurnal	20
10	Majalah	25
11	Kedokteran	50
12	Bisnis	50
13	Alquran dan Tafsir	25
	Total	655

Dengan pemanfaatan media sosial secara gencar (WA, FB, IG, Twitter, Telegram, TikTok) yang dimulai di tahap 7 dan sampai saat ini tahap 9 terdapat peningkatan donasi jumlah buku yang cukup signifikan yang dapat di lihat pada grafik berikut (Gambar 3).

Gambar 3.
Grafik Peningkatan Jumlah Donasi Buku



KESIMPULAN

Gerakan donasi 5000 buku tahap ke-8 ini donasi buku telah mencapai 3117 buku. Sedikit berbeda dengan tahap-tahap sebelumnya di tahap 7 dan tahap-8 ini

memanfaatkan media sosial secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya penurunan secara drastis jumlah buku donasi di tahap sebelumnya yaitu tahap 6. Tujuan dari meningkatkan jumlah buku donasi ini adalah memperbanyak koleksi dan jumlah ketersediaan buku di TBM Ginau sehingga dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke TBM. Gerakan donasi buku tahap 8 (enam) ini diharapkan menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banten yang berdampak dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianty, Ulfah. 2019. *Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah*, DPK Provinsi Banten.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2015. E-Pedagogis Bagi Tutor Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), *Prosiding PKM-CSR 2015, Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat - Corporate Social Responsibility*, 22-23 Oktober 2015.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Model Electronic Customer Relationship Management (E-CRM) Menggunakan Adaptasi Bahasa Lokal Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Banten, *Prosiding SENASSET 2017 (Seminar Nasional Riset Terapan)* ISBN 978-602-73672-0-3 : 12, November 2017.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Sosialisasi Manfaat E-CRM dalam Upaya Meningkatkan Retensi Pelanggan UMKM Cilegon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita* Vol 1 No 1, November 2017.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2019. Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 1. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN- STAN 2019*.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2020. Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese* Volume 2 No 2, 2020.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2019. Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 3. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN- STAN 2019*.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2021. Gerakan Donasi 3.000 Masker Kain Dan Edukasi Penggunaan Masker Kain Dalam Upaya Menekan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat KAIBON ABINAYA* Volume 3 No 1, 2021.
- Rosalina Vidila, 2022. Sharing Knowledge Pentingnya Digitalisasi Customer Relationship Management Bagi

Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, *Jurnal Dhamabakti Nagri*, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160

- Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Vokasi (JAPES)* Volume 1 Nomor 1, 2022.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2022. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 6. *Dasabhakti* Vol 1, No 1.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2022. Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 7. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA)* PKN- STAN 2022.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2022. Pojok Mainan Edukasi Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Sejak Usia Dini. *Jurnal Dharmabakti Nagri* Vol 1, No 1. Desember 2022.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2023. Peningkatan Kapasitas Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kabupaten Lebak Banten Melalui Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Dharmabakti Nagri* Vol 1, No 2. April 2023.
- Republika, 12 September 2015.
- Wahyuni, Sri. 2009. *Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*, Universitas Islam Malang.
- www.bantensatu.co.id/ *sukarela dan swadana forum TBM Cilegon konsisten gelorakan literasi*, tanggal 17 Juli 2019,
- www.kabar-banten.com/jumlah-pengunjung-layanan-perpustakaan-rendah/ (diakses pada tanggal 22 Juli 2022).
- www.Perpusnas.go.id (diakses pada tanggal 22 Juli 2022). Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi, Thesis tidak diterbitkan, Malang: PPS IKIP MALANG.
- Pitunov, B., 13 Desember, 2002, *Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?* Majapahit Pos, Hlm. 4 dan 11.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Russel, T., 1999, An Alternative Conception: Representing Representation, Dalam P.J. Black dan A. Lukas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.
- Saukah, A. dan Waseso, M.G. (Eds.), 2002, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
- Waseso, M.G., 2001, Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam *Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah*, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus.
- Wilson, D., 20 November 1995, Summary of Citing Internet Sites, NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995)

Rosalina dkk., Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, *Jurnal Dharmabakti Nagri*, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023 : 154 – 160